

## Pembinaan Ekstrakurikuler Bulutangkis Pada SMA N 5 Bukittinggi

Edo Menzola<sup>1</sup>, Khairudin<sup>2</sup>, Eldawaty<sup>3</sup>, Ade Zalindro<sup>4</sup>

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

[edomenzola5@gmail.com](mailto:edomenzola5@gmail.com), [khairudin@fik.unp.ac.id](mailto:khairudin@fik.unp.ac.id), [eldawaty@fik.unp.ac.id](mailto:eldawaty@fik.unp.ac.id),

[adezalindro@fik.unp.ac.id](mailto:adezalindro@fik.unp.ac.id)

Doi: <https://doi.org/10.24036/JPDO.8.9.2025.15>

Kata Kunci : Pembinaan Ekstrakurikuler Bulutangkis

Abstrak : Permasalahan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMA N 5 Bukittinggi belum berjalan seperti apa yang diharapkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pembinaan ekstrakurikuler bulutangkis pada SMA N 5 Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMA Negeri 5 Bukittinggi. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah pengembangan potensi siswa di luar jam pelajaran formal, termasuk dalam bidang olahraga. Bulutangkis dipilih karena merupakan cabang olahraga populer yang mampu melatih fisik, mental, serta nilai-nilai sportivitas siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan pelatih dan peserta, serta dokumentasi kegiatan. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu latihan akibat padatnya kegiatan akademik dan kurangnya alat penunjang yang memadai. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa yang ikut pelaksanaan ekstrakurikuler bulutangkis pada SMA N 5 Bukittinggi yang berjumlah sebanyak 25 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah alat yang umum digunakan dalam penelitian sosial untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap suatu fenomena atau pernyataan tertentu. Analisis data penelitian menggunakan teknik distribusi frekuensi dengan perhitungan persentase  $P = F/N \times 100\%$ . Hasil penelitian : Tingkat capaian Pembinaan Ekstrakurikuler Bulutangkis Pada SMA N 5 Bukittinggi termasuk dalam kategori cukup.

Keywords : *Extracurricular Badminton Coaching*

Abstract : *The problem in this study is that the implementation of badminton extracurricular activities at SMA N 5 Bukittinggi has not run as expected. The purpose of this study was to determine the coaching of badminton extracurricular activities at SMA N 5 Bukittinggi. This study aims to describe the development process of the badminton extracurricular activities at SMA Negeri 5 Bukittinggi. Extracurricular activities serve as a platform for students to develop their potential beyond formal classroom hours, including in the field of sports. Badminton was chosen due to its popularity and its ability to enhance students' physical fitness, mental resilience, and sportsmanship values. The research employed a qualitative descriptive method, utilizing data collection techniques such as observation, interviews with coaches and participants, and documentation of activities. Challenges encountered included limited training time due to the dense academic schedule and insufficient supporting equipment*

## **PENDAHULUAN**

Olahraga adalah aktivitas yang banyak dilakukan oleh masyarakat, keberadaannya sekarang ini tidak lagi dipandang sebelah mata tetapi sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat (Asnaldi, 2019). Olahraga adalah kegiatan sistematis mendorong, membina, mengembangkan potensi jasmani, dan rohani (Asnaldi, 2016).

Olahraga merupakan suatu wadah dalam meningkatkan sumber daya manusia, bagi sebagian banyak orang berolahraga secara rutin dan teratur bisa meningkatkan kualitas fisik dan mental seseorang (Sari D, 2025).

Olahraga merupakan kegiatan yang bermanfaat dan dapat meningkatkan kesegaran jasmani. Selain untuk memupuk watak, kepribadian, disiplin, sportifitas, olahraga juga dapat meningkatkan kemampuan daya pikir serta perkembangan prestasi (Zulman, 2018).

Pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga tidak hanya dibina di klub-klub saja tetapi juga sampai ke sekolah-sekolah mulai dari SD bahkan sampai Perguruan Tinggi (Zalindro, 2017).

“Olahraga adalah suatu kegiatan fisik yang bertujuan untuk kesehatan, kebugaran, pendidikan, rekreasi dan prestasi (Atradinal, 2018). Seseorang melakukan olahraga dengan tujuan masing-masing terutama untuk mendapatkan kese- hatan dan kebugaran

jasmani, maupun kesenangan (Sepriadi, Hardiansyah, & Syampurma, 2017).

Sementara menurut Sepriani, Eldawati & Oktamarini (2018) masyarakat sangat perlu untuk berolahraga karena dengan berolahraga dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan rohani seseorang.

Salah satu hal yang paling penting adalah bagaimana suatu masyarakat selalu terlihat sehat. Perkembangan olahraga saat ini sangat berkembang dengan pesat, sehingga diperlukan penanganan yang lebih serius dan persiapan yang lebih matang (Nando, 2018).

Olahraga adalah kebutuhan setiap manusia karena olahraga merupakan kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, mengembangkan potensi jasmani, rohani dan social (Arsil, 2023).

Olahraga merupakan kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap orang, dengan berolahraga orang mendapatkan kesegaran jasmani, kesegaran pemikirannya dan prestasi dalam pekerjaannya sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja (Eldawaty, 2018).

Olahraga adalah suatu bentuk upaya dalam peningkatan kualitas manusia Indonesia yang diarahkan pada pembentukan watak, kepribadian, disiplin, dan sportifitas pada peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa nasional (Madri dkk, 2018).

Upaya untuk mengubah atau memantapkan sumber daya manusia salah satunya yaitu melalui pembinaan dengan kegiatan olahraga pada generasi muda. Olahraga ini terdiri dari olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, olahraga prestasi, olahraga amatir, olahraga professional (Astuti, 2017).

Melalui pembelajaran Penjasorkes dalam bentuk bermain ini, diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif yang pada akhirnya mereka memiliki pengalaman belajar yang bermakna, menarik dan menyenangkan, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator (Khairudin, 2018).

“Martens menyatakan bahwa tujuan penting dari pendidikan jasmani adalah

untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah melalui partisipasi dalam berbagai aktivitas fisik dan olahraga". (Martens, R. 2023).

Berdasarkan dari kutipan diatas dapat di simpulkan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan memiliki tujuan yang luas dan kompleks, yang mencakup aspek fisik, mental, sosial, dan emosional siswa.

Tujuan ini berfokus pada meningkatkan kesehatan fisik dan mental, pengembangan keterampilan sosial, kemandirian, dan kemampuan siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik seumur hidup.

Selanjutnya di sekolah – sekolah, khususnya pada Sekolah Menengah Atas (SMA) aktivitas atau kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa terdiri dari : intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Shilviana *et al*, (2020) menjelaskan pengertian dari masing masing kegiatan tersebut adalah:

"1) Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pengejaran yang rutin dilakukan oleh siswa pada jam sekolah dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, 2) Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan adalah kegiatan mempelajari bahan pengajaran yang diberikan di luar jam pelajaran tatap muka sebagai tugas atau pekerjaan rumah.

Untuk menunjang bahan pengajaran yang diberikan dalam tatap muka tersebut, 3) Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka (termasuk di waktu libur)".

Berpedoman pada kutipan di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa, ada tiga bentuk atau jenis kegiatan yang harus di ikuti siswa di sekolah. Masing – masing jenis kegiatan tersebut mempunyai tujuan yang berbeda-beda, akan tetapi secara keseluruhan

merupakan upaya dan

Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Bukittinggi, ingin dilakukan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun cabang – cabang olahraga yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut Bulutangkis, Voli dan Sepak bola.

Kegiatan ekstrakurikuler untuk masing – masing tersebut jadwal latihannya sudah diatur sedemikian rupa, dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Khusus untuk cabang olahraga bulutangkis dilaksanakan 1 kali dalam seminggu dilaksanakan pada hari Jum"at sore jam 16.00 WIB.

Bertolak dari faktor di atas, maka perlu adanya pembinaan ekstrakurikuler bulutangkis, guna mendapatkan bibit pemain bulutangkis yang berkuwalitas dimasa yang akan datang, oleh sebab itu pembinaan atlet merupakan hal yang paling mendasar untuk dilaksanakan sebaik mungkin dan dapat dijadikan sebagai pondasi kepada pembinaan selanjutnya.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Suwirman. (2015) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa yang ikut pelaksanaan ekstrakurikuler bulutangkis pada SMA N 5 Bukittinggi. Kuesioner adalah suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk

menjawab secara tertulis oleh responden". (Arikunto, S. 2020).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah alat yang umum digunakan dalam penelitian sosial untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap suatu fenomena atau pernyataan tertentu. (Azwar, S. 2020).



**Gambar 1.** Pembagian Angket  
**Sumber :** Dokumentasi penelitian



**Gambar 2.** Pengisian Angket  
**Sumber:** Dokumentasi Penelitian



**Gambar 3.** Pengambilan Angket  
**Sumber :** Dokumentasi Penelitian

Setelah angket di sebar dan dikumpulkan, selanjutnya dilakukan pengelolaan data berdasarkan angket yang terkumpul dan telah memenuhi syarat untuk di analisa dengan teknik analisa data yang digunakan statistic Deskriptif yang menggunakan tabulasi frekuensi (Creswell, J. W. 2021).

## HASIL

### 1. Motivasi Berprestasi Siswa

Berdasarkan hasil motivasi berprestasi siswa dengan penyebaran angket, diperoleh skor maksimum adalah 55 dan skor minimum 35. Disamping itu diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 47 dan standart deviasi sebesar 4,39. Rata-rata motivasi berprestasi siswa dalam kategori cukup. Agar lebih jelasnya deskripsi data motivasi berprestasi siswa dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

**Tabel 1. Distribusi Hasil Motivasi Berprestasi Siswa**

Kelas Interval	Fa	Fr	Kategori
>54	1	4,00	Baik Sekali
49-53	9	36,00	Baik
45-48	12	48,00	Cukup
41-44	1	4,00	Kurang
<40	2	8,00	Kurang Sekali
Jumlah	25	100	

**Sumber :** Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas dari 25 orang sampel, 1 orang (4,00%) memiliki hasil motivasi berprestasi siswa berkisar antara >54 dengan kategori baik sekali, 9 orang (36,00%) memiliki hasil motivasi berprestasi siswa berkisar antara 49-53 dengan kategori baik,

12 orang (48,00%) memiliki motivasi berprestasi siswa berkisar antara 45-48 dengan kategori cukup, 1 orang (4,00%) memiliki hasil motivasi berprestasi siswa berkisar antara 41-44 dengan kategori kurang dan 2 orang (8,00%) memiliki hasil motivasi berprestasi siswa berkisar antara <40 dengan kategori kurang sekali.

## 2. Kualitas Pelatih

Berdasarkan hasil kualitas pelatih dengan penyebaran angket, diperoleh skor maksimum adalah 59 dan skor minimum 30. Disamping itu diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 45 dan standart deviasi sebesar 8,47. Rata-rata kualitas pelatih dalam kategori cukup. Agar lebih jelasnya deskripsi data kualitas pelatih dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

**Tabel 2. Distribusi Hasil Kualitas Pelatih**

Kelas Interval	Fa	Fr	Kategori
>58	2	8,00	Baik Sekali
50-57	6	24,00	Baik
42-49	9	36,00	Cukup
33-41	6	24,00	Kurang
<32	2	8,00	Kurang Sekali
Jumlah	25	100	

**Sumber :** Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas dari 25 orang sampel, 2 orang (8,00%) memiliki hasil kualitas pelatih berkisar antara >58 dengan kategori baik sekali, 6 orang (24,00%) memiliki hasil kualitas pelatih berkisar antara 50-57 dengan kategori baik,

9 orang (36,00%) memiliki hasil kualitas pelatih berkisar antara 42-49 dengan kategori cukup, 6 orang (24,00%) memiliki hasil kualitas pelatih berkisar antara 33-41 dengan kategori kurang dan 2 orang (8,00%) memiliki hasil kualitas pelatih berkisar antara <32 dengan kategori kurang sekali.

## 3. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil sarana dan prasarana dengan penyebaran angket, diperoleh skor maksimum adalah 46 dan skor minimum 30. Disamping itu diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 37 dan standart deviasi sebesar 3,58. Rata-rata sarana dan prasarana dalam kategori cukup. Agar lebih jelasnya deskripsi data sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

**Tabel 3. Distribusi Hasil Sarana dan Prasarana**

Kelas Interval	Fa	Fr	Kategori
>43	2	8,00	Baik Sekali
39-42	6	24,00	Baik
36-38	11	44,00	Cukup
32-35	4	16,00	Kurang
<31	2	8,00	Kurang Sekali
Jumlah	25	100	

**Sumber :** Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas dari 25 orang sampel, 2 orang (8,00%) memiliki hasil sarana dan prasarana berkisar antara >43 dengan kategori baik sekali, 6 orang (24,00%) memiliki hasil sarana dan prasarana berkisar antara 39-42 dengan kategori baik,

11 orang (44,00%) memiliki hasil sarana dan prasarana berkisar antara 36-38 dengan kategori cukup, 4 orang (16,00%) memiliki hasil sarana dan prasarana berkisar antara 32-35 dengan kategori kurang dan 2 orang (8,00%) memiliki hasil sarana dan prasarana berkisar antara <31 dengan kategori kurang sekali.

#### 4. Program Latihan

Berdasarkan hasil program latihan dengan penyebaran angket, diperoleh skor maksimum adalah 53 dan skor minimum 34. Disamping itu diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 44 dan standart deviasi sebesar 4,65. Rata-rata program latihan dalam kategori cukup. Agar lebih jelasnya deskripsi data program latihan dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 4. Distribusi Hasil Program Latihan**

Kelas Interval	Fa	Fr	Kategori
>51	3	12,00	Baik Sekali
46-50	6	24,00	Baik
42-45	9	36,00	Cukup
37-41	6	24,00	Kurang
<36	1	4,00	Kurang Sekali
Jumlah	25	100	

**Sumber :** Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas dari 25 orang sampel, 3 orang (12,00%) memiliki hasil program latihan berkisar antara >51 dengan kategori baik sekali, 6 orang (24,00%) memiliki hasil program latihan berkisar antara 46-50 dengan kategori baik,

9 orang (36,00%) memiliki hasil program latihan berkisar antara 42-45 dengan kategori cukup, 6 orang (24,00%) memiliki hasil program latihan berkisar antara 37-41 dengan kategori kurang dan 1 orang (4,00%) memiliki hasil program latihan berkisar antara <36 dengan kategori kurang sekali.

#### 5. Pendanaan

Berdasarkan hasil pendanaan dengan penyebaran angket, diperoleh skor maksimum adalah 14 dan skor minimum 16. Disamping itu diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 10 dan standart deviasi sebesar 1,85. Rata-rata pendanaan dalam kategori cukup. Agar lebih jelasnya deskripsi

data pendanaan dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

**Tabel 5. Distribusi Hasil Pendanaan**

Kelas Interval	Fa	Fr	Kategori
>13	1	4,00	Baik Sekali
11 – 12	9	36,00	Baik
9 – 10	10	40,00	Cukup
7 – 8	4	16,00	Kurang
<6	1	4,00	Kurang Sekali
Jumlah	25	100	

**Sumber :** Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas dari 25 orang sampel, 1 orang (4,00%) memiliki hasil pendanaan berkisar antara >13 dengan kategori baik sekali, 9 orang (36,00%) memiliki hasil pendanaan berkisar antara 11-12 dengan kategori baik,

10 orang (40,00%) memiliki hasil pendanaan berkisar antara 9-10 dengan kategori cukup, 4 orang (16,00%) memiliki hasil pendanaan berkisar antara 7-8 dengan kategori kurang dan 1 orang (4,00%) memiliki hasil pendanaan berkisar antara <6 dengan kategori kurang sekali.

#### 6. Pembinaan dan Pengembangan Karakter

Berdasarkan hasil pembinaan dan pengembangan karakter dengan penyebaran angket, diperoleh skor maksimum adalah 65 dan skor minimum 27. Disamping itu diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 43 dan standart deviasi sebesar 10,34. Rata-rata pembinaan dan pengembangan karakter dalam kategori cukup. Agar lebih jelasnya deskripsi data pembinaan dan pengembangan karakter dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

**Tabel 6. Distribusi Hasil Pembinaan dan Pengembangan Karakter**

Kelas Interval	Fa	Fr	Kategori
>59	2	8,00	Baik Sekali

49-58	7	28,00	Baik
38-48	9	36,00	Cukup
28-37	6	24,00	Kurang
<27	1	4,00	Kurang Sekali
Jumlah	25	100	

**Sumber :** Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas dari 25 orang sampel, 2 orang (8,00%) memiliki hasil pembinaan dan pengembangan karakter berkisar antara >59 dengan kategori baik sekali, 7 orang (28,00%) memiliki hasil pembinaan dan pengembangan karakter berkisar antara 49-58 dengan kategori baik,

9 orang (36,00%) memiliki hasil pembinaan dan pengembangan karakter berkisar antara 38-48 dengan kategori cukup, 6 orang (24,00%) memiliki hasil pembinaan dan pengembangan karakter berkisar antara 28-37 dengan kategori kurang dan 1 orang (4,00%) memiliki hasil pembinaan dan pengembangan karakter berkisar antara <27 dengan kategori kurang sekali.

### 7. Kesehatan dan Keselamatan

Berdasarkan hasil kesehatan dan keselamatan dengan penyebaran angket, diperoleh skor maksimum adalah 69 dan skor minimum 24. Disamping itu diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 44 dan standart deviasi sebesar 12,54. Rata-rata kesehatan dan keselamatan dalam kategori cukup. Agar lebih jelasnya deskripsi data kesehatan dan keselamatan dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

**Tabel 7. Distribusi Hasil Kesehatan dan Keselamatan**

Kelas Interval	Fa	Fr	Kategori
>63	2	8,00	Baik Sekali
50-62	6	24,00	Baik
38-49	8	32,00	Cukup
25-37	8	32,00	Kurang

<24	1	4,00	Kurang Sekali
Jumlah	25	100	

**Sumber :** Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas dari 25 orang sampel, 2 orang (8,00%) memiliki hasil kesehatan dan keselamatan berkisar antara >63 dengan kategori baik sekali, 6 orang (24,00%) memiliki hasil kesehatan dan keselamatan berkisar antara 50-62 dengan kategori baik,

8 orang (32,00%) memiliki hasil kesehatan dan keselamatan berkisar antara 38-49 dengan kategori cukup, 8 orang (32,00%) memiliki hasil kesehatan dan keselamatan berkisar antara 25-37 dengan kategori kurang dan 1 orang (4,00%) memiliki hasil kesehatan dan keselamatan berkisar antara <24 dengan kategori kurang sekali.

### 8. Evaluasi dan Pemantauan

Berdasarkan hasil evaluasi dan pemantauan dengan penyebaran angket, diperoleh skor maksimum adalah 69 dan skor minimum 22. Disamping itu diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 41 dan standart deviasi sebesar 12,09. Rata-rata evaluasi dan pemantauan dalam kategori cukup. Agar lebih jelasnya deskripsi data evaluasi dan pemantauan dapat dilihat pada tabel 12 dibawah ini:

**Tabel 8. Distribusi Hasil Evaluasi dan Pemantauan**

Kelas Interval	Fa	Fr	Kategori
>60	1	4,00	Baik Sekali
47-59	7	28,00	Baik
35-46	9	36,00	Cukup
23-34	7	28,00	Kurang
<22	1	4,00	Kurang Sekali
Jumlah	25	100	

**Sumber :** Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas dari 25 orang sampel, 1 orang (4,00%) memiliki hasil evaluasi dan pemantauan berkisar antara >60

dengan kategori baik sekali, 7 orang (28,00%) memiliki hasil evaluasi dan pemantauan berkisar antara 47-59 dengan kategori baik,

9 orang (36,00%) memiliki hasil evaluasi dan pemantauan berkisar antara 35-46 dengan kategori cukup, 7 orang (28,00%) memiliki hasil evaluasi dan pemantauan berkisar antara 23-34 dengan kategori kurang dan 1 orang (4,00%) memiliki hasil evaluasi dan pemantauan berkisar antara <22 dengan kategori kurang sekali.

**9. Pertandingan dan Kompetisi**

Berdasarkan hasil pertandingan dan kompetisi dengan penyebaran angket, diperoleh skor maksimum adalah 55 dan skor minimum 23. Disamping itu diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 39 dan standart deviasi sebesar 9,25. Rata-rata pertandingan dan kompetisi dalam kategori cukup. Agar lebih jelasnya deskripsi data pertandingan dan kompetisi dapat dilihat pada tabel 13 dibawah ini:

**Tabel 9. Distribusi Hasil Pertandingan dan Kompetisi**

Kelas Interval	Fa	Fr	Kategori
>53	3	12,00	Baik Sekali
44-52	5	20,00	Baik
35-43	9	36,00	Cukup
25-34	6	24,00	Kurang
<24	2	8,00	Kurang Sekali
Jumlah	25	100	

**Sumber :** Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas dari 25 orang sampel, 3 orang (12,00%) memiliki hasil pertandingan dan kompetisi berkisar antara >53 dengan kategori sangat baik sekali, 5 orang (20,00%) memiliki hasil pertandingan dan kompetisi berkisar antara 44-52 dengan

kategori baik, 9 orang (36,00%) memiliki hasil pertandingan dan kompetisi berkisar antara 35-43 dengan kategori cukup,

6 orang (24,00%) memiliki hasil pertandingan dan kompetisi berkisar antara 25-34 dengan kategori kurang dan 2 orang (8,00%) memiliki hasil pertandingan dan kompetisi berkisar antara <24 dengan kategori kurang sekali

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Tingkat capaian motivasi berprestasi siswa Bulutangkis Pada SMA N 5 Bukittinggi termasuk dalam kategori cukup.

Tingkat capaian kualitas pelatih pada tim Bulutangkis SMA N 5 Bukittinggi termasuk dalam kategori cukup. Tingkat capaian program latihan Bulutangkis Pada SMA N 5 Bukittinggi termasuk dalam kategori cukup.

Tingkat capaian sarana dan prasarana di tim Bulutangkis SMA N 5 Bukittinggi termasuk dalam kategori cukup. Tingkat capaian pendanaan Bulutangkis Pada SMA N 5 Bukittinggi termasuk dalam kategori cukup.

Tingkat capaian pembinaan dan pengembangan karakter Bulutangkis Pada SMA N 5 Bukittinggi termasuk dalam kategori cukup. Tingkat capaian kesehatan dan keselamatan Bulutangkis Pada SMA N 5 Bukittinggi termasuk dalam kategori cukup.

Tingkat capaian evaluasi dan pemantauan Bulutangkis Pada SMA N 5 Bukittinggi termasuk dalam kategori cukup. Tingkat capaian pertandingan dan kompetisi Bulutangkis Pada SMA N 5 Bukittinggi termasuk dalam kategori cukup. Tingkat capaian Pembinaan Ekstrakurikuler Bulutangkis Pada SMA N 5 Bukittinggi termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut. Bagi siswa tingkatkan kedisiplinan pada saat latihan dan melaksanakan semua program yang diberikan oleh pelatih.

Bagi setiap pelatih sebaiknya memiliki sertifikasi pelatih, setiap pelatih sebaiknya membuat program latihan dan menambah frekuensi latihan atlet. Bagi pihak sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai dan membuat program kepengurusan untuk mempermudah kinerja pembinaan prestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfredo, J. , Resita, C. , Gustiawati, R. , & Karawang. (2020). Motivasi Berprestasi Peserta Ekstrakurikuler Futsal di Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(2), 82–87.
- Amalianita, B., Eliza, R., Numilamsari, R. P. P., Rahmayanty, D., & Niki, U. (2023). Peran pendidikan karakter remaja di sekolah serta implikasi terhadap layanan bimbingan dan konseling. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(2), 276-283.
- Arham, S. (2019). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 3 Makassar. *Celebes Education Review*, 1, 53–58.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsil, A., & Lawanis, H. (2023). Pengaruh Moel Latihan Filanesia terhadap Kemampuan Teknik Dasar Sepakbola di SMP Negeri 15 Padang. *Jurnal JPDO*, 6(6), 11-8
- Asnaldi, A. (2016). Hubungan Pendekatan Latihan Massed Practice Dan Distributed Practice Terhadap Ketepatan Pukulan Lob Pemain Bulutangkis. *Jurnal MensSana*, 1(2), 20. <https://doi.org/10.24036/jm.v1i2.51>
- Asnaldi, A. (2019). Kontribusi Motor Ability Dan Konsentrasi Terhadap Kemampuan Penguasaan Kata Heian Yodan Karateka Lemkari Dojo Angkasa Lanud Padang. *Jurnal MensSana*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.24036/jm.v4i1.30>
- Asnaldi, A., Zulman, & Madri. (2018). Hubungan Motivasi Olahraga dan Kemampuan Motorik dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh. *Jurnal MensSana*, 3(2), 16–27.
- Astuti. 2017. Pengaruh Metode Drill dan Metode Bermain Terhadap Keterampilan Bermain Bola Voli Mini (Studi Eksperimen Pada Siswa SD Negeri 14 Kampung Jambak Kecamatan Koto Tengah Kota Padang). *JURNAL PENDIDIKAN GURU MI* (2017) Vol 4 (1): 01-16
- Atradinal, A. (2018). Pengaruh Model Latihan Fartlek Terhadap Daya Tahan Aerobik Atlet Sekolah Sepakbola PSTS Tabing. *Sporta Sainika*, 3(1), 432-441.
- Eldawaty. 2018. Kebugaran Jasmani Ibu-Ibu Di Jorong Kp. Alai Nagari Jambak Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman", *jm*, vol. 3, no. 2, pp. 47-52,

- Khairudin. 2018. Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Melalui Metode Bermain Pada Kelas Viii-4 Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batusangkar.", *jm*, vol. 3, no. 1, pp. 33-44
- Meo, M. (2019). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Membentuk Nilai-Nilai Karakter. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(2), 167-176.
- Nando, M. A. (2018). Pengaruh Latihan Ledder Drill (Agility) terhadap Kemampuan Footwork Bulutangkis Mahasiswa Unit Kegiatan Olahraga Universitas Negri Padang. *Jurnal Performa Olahraga*, 3(02), 109-109.
- Oemar. 2019. Evaluasi Program Latihan Atlet Puslatda Cabang Olahraga Renang NTB. *Jurnal Prestasi Olahraga*. Vol. 2 No. 1, Halaman 1-11.
- Sepriadi, S., Hardiansyah, S., & Syampurma, H. (2017). Perbedaan tingkat kesegaran jasmani berdasarkan status gizi. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 7(1), 24-34.
- Sepriani and E. Eldawaty, 2018. "kebugaran jasmani ibu-ibu di jorong kp. Alai nagari jambak kecamatan lubuk sikaping kabupaten pasaman", *jm*, vol. 3, no. 2, pp. 47-52
- Suwirman. (2015). *Penelitian Dasar*. Padang: UNP Press Sundayana, R. (2018). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Zalindro. 2017. Pengaruh Gaya Mengajar dan Koordinasi Mata-Tangan Terhadap Keterampilan Dasar Bermain Bulutangkis, *jm*, vol. 2, no. 2, pp. 1-13
- Zulman. FIK-UNP, A. Umar, and A. FIK-UNP. 2018. "Hubungan Keseimbangan Dan Kelincahan Terhadap Keterampilan Sepak Sila Pemain Sepaktakraw Smp Negeri 2 Batang Anai", *jm*, vol. 3, no. 1, pp. 77-88, Jun. 2018.